

## **Meningkatkan Motivasi Semangat Belajar Siswa melalui Kurikulum Merdeka**

**Vinni Dini Pratiwi**

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai  
[vinnidinipratiwi@stkipbudidaya.ac.id](mailto:vinnidinipratiwi@stkipbudidaya.ac.id)

**Usman Alhudawi**

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai  
[Usmanalhudawi60@gmail.com](mailto:Usmanalhudawi60@gmail.com)

**Hafizhah Hamim Nasution**

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai  
[hafizhahhamim@gmail.com](mailto:hafizhahhamim@gmail.com)

**Gufanta Hendyko Purba**

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai  
[Gufantapurba011@gmail.com](mailto:Gufantapurba011@gmail.com)

Article History

Submitted: September 2024

Revised: September 2024

Accepted: Oktober 2024

### **Abstrak:**

Community service activities with the theme "Increasing Student Learning Motivation through the Independent Curriculum" were carried out at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan using lecture and discussion methods. This program aims to increase student learning motivation by providing an interactive learning atmosphere in accordance with the principles of the Independent Curriculum. Implementation stages include program preparation, socialization, and preparation of the final report. This activity was attended by 35 students and guided by the main instructor, Vinni Dini Pratiwi, M.Pd. The results of the activities show the achievement of program objectives, where students actively participate in the socialization process, show increased motivation and involvement in learning activities. Even though there are challenges related to limited resources, collaboration between lecturers, students and schools is effective. This program is expected to be a stimulus for students to play a more active role in community activities. This program brings significant benefits, namely increasing students' ability to understand the importance of motivation and active involvement in the learning environment and society.

**Keywords:** Motivation, Passion for Learning, Independent Curriculum

(Abstrak) Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kurikulum Merdeka" dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan metode ceramah dan diskusi. Program ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan suasana pembelajaran interaktif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan program, sosialisasi, hingga pembuatan laporan akhir. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa dan dipandu oleh instruktur utama, Vinni Dini Pratiwi, M.Pd. Hasil kegiatan menunjukkan tercapainya tujuan program, di mana para siswa berpartisipasi aktif dalam proses sosialisasi, menunjukkan peningkatan motivasi, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan sekolah berjalan efektif. Program ini diharapkan menjadi stimulus bagi siswa untuk lebih berperan dalam kegiatan komunitas. Program ini membawa manfaat signifikan, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pentingnya motivasi dan keterlibatan aktif di lingkungan belajar serta masyarakat.

### **Kata Kunci:**

Kata kunci: Motivasi, Semangat Belajar, Kurikulum Merdeka

### **Pendahuluan**

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat'. Lalu kata motivasi berasal dari kata "motif" yang artinya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Sadirman, 2014). Dimana motivasi menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu. terlebih lagi dalam suatu keadaan yang mendesak. (Rahmatika et al., 2022). Menurut Wlodkowski motivasi diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menyebabkan ataupun menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan pada perilaku tersebut (Siregar dan Nara, 2011). Sedangkan Slavin mengartikan motivasi adalah suatu proses internal yang dapat memandu, mengaktifkan, dan juga memelihara tingkah laku seseorang secara berkelanjutan (Rifa'i dan Anni, 2012).

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh semangat belajar yang maksimal. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

Huitt, W. mengatakan motivasi adalah satu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut MC Donald dalam kompri motivasi yaitu suatu perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang dapat dilihat dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi dalam mencapai tujuan. Rofiatun Nisa' dan Eli Fatmawati menjelaskan bahwa orang tua dan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa bentuk kerjasama dimulai dari yang sederhana seperti menjalin komunikasi yang baik dengan siswa tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa diperhatikan dari guru dan orang tua.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran Intra kurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses Pendidikan. motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan

mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, Nadi menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang mandiri terhadap cara yang memungkinkan setiap murid Bahagia dengan caranya dan tetap di jalan kesepakatan bersama.

Sekolah dalam peranannya membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu sangat tepat kiranya para dosen dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai merasa terpanggil untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pengembangan semangat belajar melalui kurikulum merdeka pada siswa SMA N 1 Percut Sei Tuan.

Pembahasan mengenai mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari pengertian pendidikan tersebut, jelas bahwa kegiatan pendidikan adalah kegiatan pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, baik dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik. siswa dalam konteks ini masih banyak menjumpai hambatan dan kendala mencapai tercapaian gerakan tersebut, khususnya pada kurikulum. Berdasar latar belakang tersebut maka identifikasi masalah yang diajukan adalah: (1) Terdapat banyak kendala yang menghambat motivasi siswa dalam proses pembelajaran, (2) Masih banyak guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasar identifikasi masalah tersebut, penulis mencoba memecahkan masalah dengan mengangkat fokus permasalahan mengenai “Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka”. Kegiatan bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pengabdian ini diharapkan memberikan Manfaat yakni: (1) Meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam rangka menyiapkan generasi bangsa dengan pemikiran positif, (2) Pertukaran informasi dan pengetahuan antar dosen dan guru dan siswa terkait metode dan strategi peningkatan motivasi belajar siswa.

## **Metode Penelitian**

Kegiatan pengabdian yang diambil tema “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kurikulum Merdeka” dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi, dengan siswa. Dalam prosesnya semua peserta diharapkan aktif demi aktivitas kegiatan tersebut. Dalam aktivitas pengabdian di SMA, penulis akan berusaha untuk menciptakan suasana kelas dan menyenangkan yang sesuai dengan prosedur kegiatan pada kurikulum merdeka. Untuk melakukan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. tahap-tahap persiapan suatu metode melaksanakan dalam membuat kegiatan tersebut menjadi efektif dan efisien persiapan tersebut antara lain:

1. Persiapan program merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program secara langsung. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu persiapan segala keperluan yang akan digunakan seperti penentuan lokasi yang akan di gunakan, perizinan dan persiapan administrasi.
2. Kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembuatan laporan proses, pembuatan laporan merupakan proses terakhir setelah program kegiatan ini sudah selesai dilaksanakan. Pembuatan laporan dilakukan sebagai pertanggung jawaban segala kegiatan yang dilakukan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka dan sekarang ada beberapa sekolah yang sudah menggunakan kurikulum paradigma baru, termasuk sekolah penggerak dan SMA pusat keunggulan di haruskan menggunakan kurikulum paradigma baru ini.

Tentunya tinjauan tersebut menjadi dasar dalam upaya menyelenggarakan pendidikan nasional yang membentuk motivasi belajar siswa. Rancangan pembelajaran atau modul yang positif dan produktif dapat mendukung bagi perkembangan kognitif, spiritual dan intelektual. Jika hal ini terpenuhi maka dapat berdampak luas bagi perkembangan generasi bangsa.

Sasaran Kegiatan Sosialisasi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka. Kegiatan dilaksanakan bertempat di ruang belajar dan lapangan dengan jumlah siswa 35 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah Vinni Dini Pratiwi, M.Pd.

Potensi pengembangan masyarakat di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yakni; (1) Siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya pengarahan motivasi dirinya, pendampingan dan keterlibatan dalam kelompok terdekatnya dan perannya dalam masyarakat, (2) Mendeskripsikan kondisi siswa setelah diberikan pengembangan motivasi belajar untuk siswa melalui kurikulum merdeka. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan solusi yang ditawarkan yaitu melakukan pembimbingan dan peningkatan motivasi belajar kepada siswa atau penyuluhan sosialisasi.

a. Tercapainya tujuan

Selama berlangsungnya pengabdian masyarakat ini, Penulis berkolaborasi penuh melaksanakan sosialisasi dan mengadakan beragam bimbingan yang berjalan lancar, antusias. Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan juga berpartisipasi dalam alur tahapan pengabdian masyarakat ini. Pada dasarnya para guru menyadari terhadap pentingnya melakukan aktivitas-aktivitas pengembangan motivasi kepada siswanya. Kendati demikian keterbatasan sekolah ini akan sumber daya masih menjadi faktor penghambat program sejenis untuk dapat rutin dan diadakan. Maka tim melihat, dalam rangka pengembangan ini dibutuhkan motivasi lebih lanjut baik dari pemerintah dan sekolah.

b. Tercapainya sasaran

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi target adalah siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari senin, 29 Mei 2023, kegiatan ini dihadiri dan melibatkan 35 siswa dan guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

c. Tercapainya target

Target kegiatan pengabdian masyarakat yakni sosialisasi dan pengembangan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Untuk membimbing siswa telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan sosialisasi. Selanjutnya keberanian untuk melibatkan diri dan mengajukan diri dalam peran-peran selama sosialisasi berjalan. Tentunya hal tersebut diharapkan menjadi stimulus bagi anak untuk dapat melibatkan diri dan berperan aktif dalam aktivitas kemasyarakatan pada masa mendatang.

d. Tercapainya manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan sosialisasi/pemahaman dan pengembangan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan melalui kurikulum merdeka sehingga siswa memiliki kemampuan dan kesadaran melibatkan diri dan mengambil peran mulai dari kelompoknya maupun pada ranah implementasi keseharian.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan dan sosialisasi peningkatan motivasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah dilaksanakan, Siswa telah memiliki pengetahuan tentang kegiatan sosialisasi pengembangan motivasi belajar melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pemahaman dan implementasi tentang kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan. Siswa mendapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan mau menyediakan cukup waktu untuk belajar. Siswa telah memiliki kompetensi sikap, pengetahuann, dan keterampilan dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Huitt,W.(2001). *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), 2. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987), 123.
- Rahmatika, D., Setiawati, M., & Muriani. (2022). Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Journal Papeda*, 4(2), 132138.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*